

STRATEGI BELAJAR UNTUK ANAK SEKOLAH MASA PANDEMI COVID-19 DESA PUNGGULAN KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN

Rahma Yunita Ansi¹, Eva Margaretha², Dailami³, Paisal Manurung⁴

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

²Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

*correspondent: paisalmanurung@yahoo.com

ABSTRAK

Belajar merupakan aktivitas mental seseorang, dan strategi dan media belajar yang baik akan menciptakan mental belajar anak akan baik. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Desa Punggulan Kec. Air Joman Kab. Asahan. Pendekatan kegiatan menggunakan pendekatan komunikasi dua arah. Kerangka kegiatan ini dilakukan dengan observasi lapangan, menyusun proposal kegiatan, mengkoordinasikan kepada tim kegiatan, kepada kepala desa dan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Asahan. Partisipasi dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Punggulan Kec. Air Joman Kab. Asahan berjumlah 30 orang. Adapun hasil dari kegiatan ini antara lain: masyarakat sadar bahwa belajar itu sangat penting, orang tua harus mendampingi anak dalam proses belajar, strategi dan media belajar yang tepat akan menghasilkan fokus belajar yang baik khususnya pada masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: belajar, strategi, media, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai cara atau cara kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengertian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran meliputi pendekatan khusus, model, metode, dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat, salah satunya adalah membantu siswa memenuhi kebutuhannya untuk belajar berpikir lebih baik[1]. Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran membantu guru mendapatkan ide bagaimana mendukung kegiatan belajar siswanya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan siswa, motivasi belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat keuangan.

Oleh karena itu, strategi yang dilakukan adalah memberikan acuan perumusan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang inovatif dalam hal pengetahuan dan keterampilan berpikir rasional, serta mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dewasa. Contoh metode, metode dan alat yang termasuk dalam penerapan strategi pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, simposium, role-playing game, LCD, videotape, field trip, dll. Terdapat pengguna sumber daya dan seterusnya.

Dampak pandemi COVID-19 saat ini menjadi topik hangat karena berdampak besar pada aktivitas manusia di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang kesehatan, tetapi juga mengubah pola dan tatanan kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia[2]. Dan oleh karena itu, kebijakan, program, dan sistem kelembagaan juga telah diperbarui untuk menyesuaikan dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan tetap

berfungsi secara optimal.

Salah satu institusi yang paling berpengaruh adalah institusi pendidikan[3]. Lembaga pendidikan adalah tempat atau wadah bertemunya banyak orang dari berbagai latar belakang yang berbeda, mulai pada karakter, gaya dan sikap.

Kenormalan baru yang muncul selama pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan alam[4]. Penyesuaian ini dapat ditemukan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Ada perubahan besar dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, siswa yang ikut belajar tidak memakai seragam atau belajar di rumah.

Banyak sekali pemanfaatan teknologi canggih saat ini, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Larangan pemerintah terhadap penghapusan pendidikan tatap muka berdampak pada adaptasi teknologi yang harus segera dilaksanakan, dan pembelajaran di sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebijakan pemerintah[5]. Berdasarkan peraturan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang disempurnakan dengan SE Sekjen RI Tahun 2020 Nomor 15 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah).

Darurat Covid-19. Pembelajaran di rumah berupa kegiatan belajar di rumah. Kegiatannya dilakukan oleh PJJ baik secara on-network *online* maupun *offline*. Guru harus mahir menggunakan media pembelajaran online dan harus tetap belajar di masa pandemi COVID-19, meski siswa di rumah[6]. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media online untuk melakukan inovasi media pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Surat Edaran 2020 (COVID19) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan bila diperlukan untuk penyebaran infeksi virus corona. Sistem pembelajaran berjalan menggunakan komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Guru atau pengajar dapat belajar secara bersamaan melalui grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, Zoom dan Google Classroom. Dengan cara ini, guru dapat mengizinkan siswa untuk berpartisipasi dalam survei pada waktu yang sama, bahkan di lokasi yang berbeda[7]. Merebaknya COVID-19 berdampak pada para pendidik[8]. Pendidik merasa kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan menjangkau seluruh aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik, kini berkembang menjadi pembelajaran online atau distance learning.

Perlunya strategi pembelajaran pembelajaran *online* dan pemilihan media pembelajaran yang digunakan[9]. Strategi pembelajaran online berbeda dengan pelajaran di kelas. Pembelajaran *online* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bebas. Selain itu, siswa yang belajar sambil menatap layar laptop atau *smartphone* cenderung bosan[10]. Untuk dapat menghubungkan siswa dengan proses belajar mengajar melalui video conference diperlukan penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung [11]. Hal ini dapat diartikan bahwa melalui pembelajaran yang didukung oleh strategi dan media yang tepat akan menghasilkan kompetensi anak akan lebih baik pada proses belajar.

2. METODE

Metode pengabdian pada masyarakat menggunakan pendekatan komunikasi dua arah. Bentuk pengumpulan data pada kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dan interview dengan responden masyarakat Desa Punggulan Kec, Air Joman. Responden pada kegiatan tersebut sebanyak 30 orang terdiri dari kalangan masyarakat umum, orang tua, dan para aparat desa yang diundang dan yang berada di kantor Balai Desa Punggulan Kec. Air Joman. Kegiatan ini dilakukan satu hari kerja

dengan. Adapun dalam pelaksanaan pengolahan data observasi dan interview dilakukan beberapa tahapan antara lain: hasil interview dikomunikasikan kepada tim kegiatan, koordinasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Asahan, dan kepada pihak desa yaitu Kepala Desa Punggulan Kec. Air Joman Kab. Asahan untuk disebarluaskan kepada masyarakat setempat. Berdasarkan pada langkah kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Waktu Kegiatan
- b) Observasi lokasi
- c) Penyusunan Proposal Kegiatan
- d) Koordinasi LPPM
- e) Komunikasi ke Desa Tujuan
- f) Pelaksanaan Kegiatan
- g) Laporan Kegiatan
- h) Hasil Luaran Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertemakan tentang strategi belajar untuk anak sekolah masa pandemi covid 19 Desa Punggulan Kec. Air Joman Kab. Asahan meliputi beberapa hal antara lain:

- a) Strategi belajar anak yang dianggap baru perlu adanya pendampingan orang tua.
- b) Belajar merupakan kegiatan yang seharusnya menyenangkan.
- c) Pihak desa merupakan media bagi masyarakat luas untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap permasalahan orang tua dalam memberikan pelayanan pendidikan.
- d) Sekolah dan kelurahan menjadi mitra bagi masyarakat dalam menyikapi permasalahan-permasalahan baru dan mensosialisasikan solusi terhadap masalah tersebut.

3.2 Pembahasan

1. Strategi belajar anak yang dianggap baru perlu adanya pendampingan orang tua

Oang tua adalah pihak pertama dalam menentukan kompetensi anak-anak mereka. Kompetensi ini dapat diwujudkan dengan berbagai pendekatan, melalui metode, strategi maupun media yang dianggap mampu. Strategi maupun metode yang digunakan tentunya harus melihat kepada kemampuan anak dalam menerimanya. Strategi dan metode yang tepat dan efektif akan menciptakan hasil yang baik.



Gambar 1: Kegiatan Kata Pembukaan oleh Dian Anggraini Harahap.S.PdI., M.Hum dan Pemateri Rahma Yunita Ansi., S.Pd., M.Pd

Strategi dapat dikatakan sebagai cara seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam pembelajaran tentunya mengharapkan peserta didik mampu menerima semua informasi yang diberikan kepada peserta didik baik informasi tertulis maupun informasi tidak tertulis. Informasi tertulis merupakan pengetahuan yang didasarkan pada buku, karya ilmiah, bibliography dan sebagainya, sedangkan informasi tidak tertulis merupakan informasi yang sifatnya pengalaman dan pengetahuan seseorang.

2. Belajar merupakan kegiatan yang seharusnya menyenangkan

Belajar adalah aktivitas mental. Setiap orang pasti dalam kesehariannya melakukan proses belajar, namun terkadang tidak disadari bahwa orang tersebut sebenarnya sedang melakukan proses belajar. Proses aktivitas mental ini seharusnya menyenangkan dan bukan mengkhawatirkan atau menghakimi peserta didik.

Pada masa covid 19 ini belajar atau *work from home* (WFH) merupakan aktivitas mental yang setiap orang seharusnya senang, namun kenyataannya tidak semua orang merasakan hal tersebut. Hal ini tentunya banyak faktor antara lain: Pertama, ketidaksiapan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh, ketidaksiapan mental dan psikologi. Kedua, informasi yang peserta didik terima harus mereka olah dan pikirkan kebenarannya, namun sulit untuk dikonfirmasi kembali. Ketiga, kesiapan sumber informasi handphone, paket data, dan sumber bacaan terbatas.

Oleh karena itu, *work from home* bagi peserta didik hal sangat menyenangkan mereka dekat kepada orang tua, dan orang tua dengan mudah mengawasi mereka pada proses pembelajaran yang mereka lakukan.



Gambar 2: Pemberian cendramata oleh Dekan FKIP-UNA Drs. Dailami M.Pd

3. Pihak desa merupakan media bagi masyarakat luas untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap permasalahan orang tua dalam memberikan pelayanan pendidikan

Paradigma selama masa Covid 19 ini tentang strategi pendidikan dianggap merupakan permasalahan sekolah dan keluarga peserta didik saja, padahal itu semua juga merupakan tanggung jawab para aparatur desa, mulai dari pihak kecamatan, kelurahan, dan bahkan pada lingkungan. Pemerintah desa hendaknya juga turut andil dalam mencerdaskan anak bangsa pada masa Covid 19 ini. Ada banyak cara dan strategi yang bisa dilakukan sebagai upaya mereka dalam mengatasi permasalahan orang tua dan peserta didik dalam menjalankan upaya pembelajaran jarak jauh.

Pemerintah desa dapat berkontribusi dan bekerjasama dengan lembaga pendidikan, dan non lembaga pendidikan sebagai upaya dalam mencegah keresahan orang tua murid dalam menjalankan proses belajar yang mereka anggap baru tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang para pembicara yang tahu persis mengatasi masalah pendidikan pada masa Covid 19, kemudian dengan tetap mengawasi para pelajar dalam menjalankan aktifitas belajar di rumah., mungkin dalam bentuk kunjungan rutin, dan dalam bentuk temu ramah di kantor- kantor desa, dan mungkin dalam bentuk bantuan pendidikan bagi masyarakat yang belum maksimal menjalankan proses pembelajaran baru tersebut, kemudian dalam bentuk pendampingan para pembelajar dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Guru, para pemangku kepentingan dalam menjalankan pembelajaran bagi masyarakat pada masa Covid 19 ini akan berdampak positif terhadap kompetensi para pembelajar dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa akan datang.

4. Sekolah dan kelurahan menjadi mitra bagi masyarakat dalam menyikapi permasalahan-permasalahan baru dan mensosialisasikan solusi terhadap masalah tersebut.

Sekolah dan pemerintahan desa merupakan mitra yang tidak dapat dipisahkan sebagai lembaga yang menaungi kebutuhan masyarakat secara luas. Sekolah merupakan lembaga masyarakat yang memiliki tugas dan fungsi untuk mendidik, mengajar dan belajar. Sedangkan pemerintah daerah adalah lembaga masyarakat yang memiliki fungsi dan tugas untuk menjaga keharmonisan masyarakat dalam segala bentuk permasalahan yang dialami oleh masyarakat tersebut.

Covid 19 pada zona pendidikan merupakan bentuk pengalihan pembelajaran dari sekolah ke pembelajaran di rumah. Para pembelajar dituntut untuk melakukan aktivitas kegiatan belajar secara mandiri, dengan pendampingan oleh keluarga sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh.

Sedangkan di pemerintahan desa, Covid 19 merupakan bentuk pembatasan kegiatan di masyarakat dalam bentuk larangan melakukan aktivitas berkumpul dan harus menjaga jarak satu dengan yang lain.

Kedua kegiatan ini telah menciptakan dua kompetensi para peserta didik dalam menyikapi permasalahan strategi belajar pada masa Covid 19 ini. Sehingga para peserta didik menjalankan aktivitas pembelajaran dengan cara mereka sendiri, tentunya hal ini akan menimbulkan problematika tersendiri. Oleh karena itu, sekolah dan pemerintah desa melihat permasalahan ini sebagai permasalahan serius yang seharusnya dicarikan solusi terhadap hal tersebut.



Gambar 3: Photo Bersama Tim PkM FKIP-UNA dengan Pemerintah Desa Punggulan, Kec. Air Joman Kab. Asahan

Hal yang mungkin bisa dilakukan oleh sekolah dan pemerintah desa adalah dengan melakukan pendampingan secara langsung maupun secara tidak langsung-konsisten dan permanen-kepada para peserta didik dan orang tua, bahkan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Strategi belajar pada masa Covid 19 ini hendaknya dilakukan pendampingan yang terus menerus dilakukan oleh sekolah dan pemerintah desa sebagai upaya untuk tidak membiarkan para peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara mandarin. Orang tua, sekolah dan pemerintah desa berupaya untuk mengawasi para anggota keluarga dan masyarakat dalam menjalankan strategi baru pada taraf pendidikan masa Covid 19 ini, sehingga para peserta didik tidak merasa adanya pembiaran, namun mereka akan merasa sangat senang dan nyaman.

5. SARAN

Pengabdian pada masyarakat ini seharusnya menjadi pilar utama dalam mengatasi setiap permasalahan di masyarakat. Strategi baru pada para peserta didik bukan satu dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik, namun mungkin ada banyak lagi, sehingga keluarga sekolah, dan pemerintah desa dan lembaga pendidikan harus serta merta melakukan pendampingan dan pembinaan secara terkonsep dan terencana, sehingga permasalahan pendidikan bisa diatasi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan upaya dari rekan-rekan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan yang telah peduli terhadap permasalahan pendidikan di masyarakat Desa Punggulan Kec. Air Joman. Kab. Asahan, serta masyarakat desa dan para aparatur desa yang telah mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Dan juga Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah berkontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan di tanah air tercinta Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Fatimah dan R. D. Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi*, vol. 1, no. 2, hal. 108, 2018.
- [2] U. Education, "Education and Covid-19 Education and Covid-19 Ensure Safe Return To Learning , Despite widespread school closures , USAID programs a variety of in-person and distance approaches . play key roles in COVID-19 response efforts across sectors .," no. January, hal. 1–6, 2021.
- [3] K. Erol dan T. Danyal, "Analysis of distance education activities conducted during COVID-19 pandemic," *Educ. Res. Rev.*, vol. 15, no. 9, hal. 536–543, 2020.
- [4] S. Noor, F. M. Isa, dan F. F. Mazhar, "Online Teaching Practices During the COVID-19 Pandemic," *Educ. Process Int. J.*, vol. 9, no. 3, hal. 169–184, 2020.

- [5] N. Storey dan R. E. Slavin, "The US Educational Response to the COVID-19 Pandemic," *Best Evid. Chinese Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 617–633, 2020.
- [6] G. Yazcayir dan H. Gurgur, "Students with Special Needs in Digital Classrooms during the COVID-19 Pandemic in Turkey," *Pedagog. Res.*, vol. 6, no. 1, hal. em0088, 2021.
- [7] J. Young dan W. Donovan, "Challenges for students, families, and teachers," no. June, 2020.
- [8] Hasbullah, Juhji, dan A. Maksum, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama Islam Edureligia*, vol. 3, no. 1, hal. 17–24, 2019.
- [9] F. Ahmadi dan E. S. Khoiriyah, "Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 2020."
- [10] N. Dila, D. Sari, N. Annisa, N. S. Simarmata, dan P. A. Hutajulu, "Inovasi Desa Terhadap Dampak Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan," *ComunitariaJurnal Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, hal. 127–135, 2021.
- [11] Nasution, Wahyudi Nur. 2017. *Startegi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.